

**PENERAPAN METODE *PHILLIPS* 66 UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 011
KOTO TUO KECAMATAN XIII
KOTO KAMPAR**



OLEH

HAIRONI

NIM. 11018204271

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN METODE *PHILLIPS* 66 UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 011
KOTO TUO KECAMATAN XIII
KOTO KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

HAIRONI

NIM. 11018204271

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT serta sholawat beriring salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW mudah-mudahan dengan berthalabul ilmi ini yang merupakan kewajiban sekaligus sunnah Rasul, sehingga kita dapat diakui sebagai umatnya yang pada gilirannya kita akan mendapat syafa'at dari Nabi Muhammad SAW. Atas ridha dan kesempatan dari Allah SWT penulisan skripsi dengan judul : *“Penerapan Metode Phillips 66 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar”*, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat semangat, motivasi dan bantuan dari orang-orang tercinta. Pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yaitu ayahanda Alwi dan ibunda Nurina tercinta, yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil, jasa ayahanda dan ibunda tidak akan ananda lupakan, karena berkat iringan doa dan pengorbanan ayahanda dan ibunda

yang tulus sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga ayahanda dan ibunda selalu dalam lindungan rahmat dan karunia-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan-kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki. Namun berkat bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Rektor Prof. Dr. H. M. Nazir, yang memimpin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan baik sehingga segala urusan berjalan dengan baik dan lancar.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Pembantu Dekan I, II dan III.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Susilawati, M.Pd., selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada penulis.
6. Kepala staf dan karyawan perpustakaan UIN Suska Riau yang telah memberikan kesempatan peminjaman buku dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Suhamri, S.Pd., selaku kepala sekolah SDN 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar yang telah memberikan informasi dan bantuan yang sangat diperlukan oleh penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Buat seluruh keluarga yang telah memberikan segenap kasih sayang, dukungan, semangat dan do'anya demi selesanya skripsi ini.
9. Buat kakak-kakak dan adik yang tercinta (Zulfahmi, S.Pd.I, Neli Suhasri, S.Pd.I, Mahzawer, S.Pd.I, Nurpri Indrayani, S.Pd.I, M. Adi Wahyudi, S.Kom., dan Robi Darwis) yang selalu memberikan motivasi dan bantuan materil dan non materil dalam memenuhi kebutuhan penulis serta do'anya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.
10. Buat rekan-rekan yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan buat penulis selama penulis menimba ilmu.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bantuan dalam pelaksanaan penelitian.

Penulis hanya berdo'a semoga apa-apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah yang sangat berguna dan akan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah SWT semoga memberikan petunjuk kepada penulis dan juga kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat adanya. *Amin.*

Pekanbaru, Januari 2013

Penulis

Haironi

ABSTRAK

Haironi (2013) : Penerapan Metode *Phillips 66* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran metode *Phillips 66* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo.

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2012/2013 di Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah sebanyak 24 orang siswa. Adapun objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan penerapan metode pembelajaran *phillips 66*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data tersebut penulis menggunakan analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas diperoleh hasil ketuntasan klasikal 45.83% pada kategori cukup, kemudian pada pada siklus I pertemuan pertama ketuntasan klasikal 65.28% yang terletak pada kategori cukup baik dan pertemuan kedua siklus I dengan ketuntasan klasikal 65.63% yang terletak pada kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan ketiga diperoleh nilai ketuntasan klasikal mencapai 75% yang tergolong kedalam kategori baik dan pertemuan keempat siklus II diperoleh nilai ketuntasan klasikal mencapai 83.33% yang tergolong kedalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan hingga tindakan siklus 2 sebesar 37.5%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *phillips 66* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar tahun pelajaran 2012/2013

ABSTRACT

Haironi (2013): Application of Phillips 66 Method to Enhance Students Learning Results of lesson Science in Class IV State Primary School 011 Koto Tuo XIII Koto Kampar District

This study motivated by lack of student learning outcomes on science of subjects in class IV State Primary School 011 Koto Tuo. The purpose this study is to describe the application of the learning methods of Phillips 66 in improving student learning outcomes in science subjects in class IV State Primary School 011 Koto Tuo.

This study was conducted in early the second semester of the school year 2012/2013 in State Primary School 011 Koto Tuo XIII Koto Kampar District with class IV students study subjects were numbered by 24 students. The object of this study is the result of student learning in science subjects and the application of learning methods *phillips* 66. Data collection in this study using tests, observation and documentation. In analyzing the data, the writer uses descriptive statistical analysis.

Based on research results obtained by the class action before the students actions with an average value of 61.36 to 45.83% in the classical completeness enough category, then the first daily test values obtained in the first cycle by an average of 65.63 with a 66.67% classical completeness located on category quite well. While in the second daily test values obtained in the second cycle by an average of 70.63 with classical completeness reaches 83.33% were classified into either category. thus it can be concluded that an increase in students learning outcomes of prior actions to the action cycle 2 of 37.5%. From these results it can be concluded that the application of the phillips 66 method can improve learning outcomes students in lesson science in Class IV State Primary School 011 Koto Tuo XIII Koto Kampar District.

الخلاصة

حيروني (2013) : تطبيق الطريقة Phillips 66 لترقية نتيجة التعليم لدى التلاميذ على مادة علم الطبيعة الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية 011 كوتو توو ادارية الثالث عشر كوتو كمبار

خلفية هذا البحث ناقص نتيجة التعليم التلاميذ على مادة علم الطبيعة الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية 011 كوتو توو. هدف البحث لصور تطبيق الطريقة Phillips 66 لترقية نتيجة التعليم لدى التلاميذ على مادة علم الطبيعة الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية 011 كوتو توو. يستخدم هذا البحث في اول الدراسة سنة 2012\2013 في المدرسة الابتدائية الحكومية 011 كوتو توو و افراد البحث الصف الرابع 24 من التلاميذ. و موضوعه نتيجة التعليم التلاميذ على مادة علم الطبيعة و تطبيق الطريقة Phillips 66. جمع البيانات في هذا البحث باختيار, ملاحظة و التوثيق. وتحليل البيانات بعلم احصاء.

بأساس نتيجة البحث العمالية الفصل يأخذ نتيجة التعليم التلاميذ قبل العمالية ينتيجة 61,36 بمعنى 45,83 في المائة وهو كاف, ثم في دور الأول يأخذ نتيجة 65,63 بمعنى 66,63 في المائة وهو جيّد. و في دور الثاني يأخذ نتيجة 70,63 بمعنى 83,33 في المائة وهو جيّد. وهذ بمعنى موجد ترقية نتيجة التعليم التلاميذ من قبل العاملة إلى دور الثاني 37.5 في المائة. معنه تطبيق الطريقة Phillips 66 يستطيع ترقية نتيجة التعليم التلاميذ على مادة علم الطبيعة الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية 011 كوتو توو ادارية الثالث عشر كوتو كمبار سنة 2012\2013

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGHARGAAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Metode <i>Phillips 66</i>	8
B. Hasil Belajar	10
C. Kerangka Berpikir	15
D. Indikator Keberhasilan	16
E. Hipotesis Tindakan	18
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	19
B. Waktu dan Tempat Penelitian	19
C. Rancangan Penelitian	19
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	24
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	59
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1.	Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar	28
Tabel IV. 2.	Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar	29
Tabel IV. 3.	Data Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar	29
Tabel IV. 4.	Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	33
Tabel IV. 5.	Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama	37
Tabel IV. 6.	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	39
Tabel IV. 7.	Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua	42
Tabel IV. 8.	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua.....	44
Tabel IV. 9.	Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan Ketiga	50
Tabel IV. 10.	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Ketiga	52
Tabel IV. 11.	Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan Keempat.....	55
Tabel IV. 12.	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Keempat	57
Tabel IV. 13.	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	60
Tabel IV. 14.	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	62
Tabel IV. 15.	Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	63
Tabel IV. 16.	Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal.	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Perkembangan ini memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih, dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang bertanggungjawab atas pendidikan siswa. Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah Sekolah Dasar (SD). SD merupakan jenjang pendidikan yang wajib ditempuh sebagai dasar awal dalam proses peningkatan mutu pendidikan dalam rangka meningkatkan manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki daya saing untuk menghadapi tantangan global. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pendidikan Dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan juga dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dengan adanya belajar.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yang dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk mengembangkan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sebagaimana yang tertera dalam tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.¹

Ilmu Pengetahuan Alam menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat membantu peserta didik untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman untuk melihat kenyataan alam yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui mata pelajaran IPA, peserta didik diarahkan untuk memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara

¹Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008, h. 111

sistematis. Pengajaran IPA mengandung fakta, data, konsep, lambang, dan relasi dengan konsep yang lain, sehingga peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Idealnya mata pelajaran IPA dikembangkan dengan mengacu pada pengembangan IPA yang ditujukan untuk mendidik siswa agar mampu mengembangkan observasi dan eksperimen serta berpikir taat azas. Hal ini didasari oleh tujuan IPA, yakni mengamati, memahami, dan memanfaatkan gejala-gejala alam yang melibatkan zat (materi) termasuk di dalamnya bumi dan alam semesta. Kemampuan observasi dan eksperimen ini lebih ditekankan pada melatih kemampuan berfikir eksperimental yang mencakup tata laksana percobaan dengan mengenal peralatan yang digunakan baik di sekolah maupun di alam sekitar kehidupan siswa.²

Pembelajaran IPA yang kurang optimal dapat menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Hasil belajar yang rendah ditunjukkan dengan kemampuan siswa yang di bawah rata-rata, dan keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar yang kurang melibatkan siswa. Salah satu cara untuk mengoptimalkan pembelajaran IPA tersebut yaitu dengan merumuskan suatu tindakan dalam penyampaian materi pembelajaran yang dapat dipahami dengan mudah dan menyenangkan yang diikuti dengan pemanfaatan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

²Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains dan MI*, Jakarta: Depdiknas. 2003, h. 3

Berdasarkan pengalaman penulis, sebagai guru di Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo dan dari dokumentasi nilai ulangan harian mata pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu angka ≥ 65 . Dari jumlah siswa kelas IV berjumlah 24 siswa hasil nilai ulangan harian siswa menunjukkan sebanyak 14 siswa diantaranya belum mencapai nilai ketuntasan minimal atau sekitar 58,33% dan 10 siswa lainnya mencapai nilai ketuntasan minimal atau sekitar 41,67%.

Berbagai upaya guru telah dilakukan untuk memperbaiki kondisi tersebut antara lain dengan memberi pelajaran tambahan, mendiskusikan pelajaran yang akan diberikan dan memerintahkan siswa untuk membaca buku-buku yang sesuai dengan materi pelajaran. Namun usaha tersebut belum berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, masih ada siswa yang belum tuntas nilainya yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dalam proses pembelajaran IPA, maka guru harus dapat mengembangkan metode pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru juga harus dapat mengembangkan alternatif penyelesaian masalah dengan pendekatan bervariasi dengan pendekatan pembelajaran aktif. Dengan pendekatan pembelajaran aktif apa yang dipelajari oleh siswa akan berguna bagi kehidupan siswa, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial dalam menerapkan kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan siswa secara aktif akan memberikan pengalaman bagi siswa

secara mendalam terhadap materi yang dipelajarinya. Salah satu metode yang menerapkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah metode *phillips 66*.

Metode *phillips 66* adalah metode yang berguna untuk menjaring pengetahuan dan pengalaman peserta didik yang dilakukan dengan mendiskusikan pengetahuan dan pengalaman peserta didik tersebut kedalam bentuk diskusi yang terdiri dari 6 orang dalam tempo 6 menit.³ Jadi metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan pengetahuan yang dimilikinya yang dibantu oleh pembicara atau pemimpin kelompok dalam hal ini adalah seorang guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Phillips 66* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar”**

B. Definisi Istilah

1. Metode *Phillips 66* adalah metode yang berguna untuk menjaring pengetahuan dan pengalaman peserta didik yang dilakukan dengan mendiskusikan pengetahuan dan pengalaman peserta didik tersebut ke dalam bentuk diskusi yang terdiri dari 6 orang dalam tempo 6 menit.⁴ Langkah pembelajaran secara umum adalah guru membentuk kelompok yang terdiri dari 6 orang, menjelaskan langkah pembelajaran, dan memberikan pertanyaan yang didiskusikan selama 6 menit.

³Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, Bandung: Mandar Maju, 2012, h. 133

⁴*Ibid.*, h. 133

2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa, dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.⁵ Hasil belajar yang dimaksud disini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode *phillips 66* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran metode *Phillips 66* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar.

2. Kegunaan penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, penerapan metode pembelajaran *phillips 66* dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan hasil

⁵Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009, h. 39

belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar.

- b. Bagi guru, penerapan metode pembelajaran *phillips 66* dalam kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan pada penelitian ini diharapkan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar.
- c. Bagi Kepala sekolah, apa yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar.
- d. Bagi Peneliti. Sebagai sumbangan peneliti terhadap dunia pendidikan khususnya terkait dengan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode *Phillips 66*

Metode *Phillips 66* atau diskusi 66 merupakan metode yang dikenalkan oleh J. Donald *Phillips* yang berasal dari Michigan State University. Metode *Phillips 66* adalah metode diskusi yang terdiri dari 6 orang yang mendiskusikan suatu topik/isu/subjek dalam waktu 6 menit.⁶ Metode ini dilakukan dengan membagi-bagi kelompok yang besar kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 6 orang agar terjadi diskusi.

Dalam sistem ini, kelompok yang dibentuk beranggotakan 6 orang dengan sedikit mungkin memindahkan tempat duduk. Jika tempat duduk tidak dapat dipindahkan, kelompok 6 orang dapat dibentuk dengan membalikkan tiga orang yang duduk dibaris depan dan berdiskusi dengan tiga orang di belakangnya. Apabila pengaturan fisik memungkinkan, kelompok lebih baik dibagi dengan metode lain. Dengan membagi jumlah total dengan enam, dapat ditentukan jumlah kelompok kecil yang diperlukan. Cara ini untuk memutuskan hubungan psikologis yang telah terjalin sebelumnya yang dapat mempengaruhi obyektivitas seseorang dalam berdiskusi (seperti persekongkolan, hubungan keluarga, atau hubungan lain).⁷

⁶Surjadi, *Op. Cit.*, h. 128

⁷Ary, 2011, *Pembelajaran Matematika Sepanjang Hayat*, [online] tersedia di: <http://aryworo.blogspot.com/2011/08/pembelajaran-matematika-sepanjang-hayat.html> [13 Oktober 2012]

Metode ini dapat digunakan untuk memperoleh informasi dari kelompok berdasarkan minat, kebutuhan, keinginan, masalah dan saran-saran yang dapat dipergunakan dalam perencanaan program, kegiatan, prosedur evaluasi dan kebijakan.⁸ Jadi metode ini tepat jika digunakan untuk menjangkau pengetahuan dan pengalaman para siswa dalam anggota kelompok.

Adapun karakteristik metode *Phillips 66* dalam pembelajaran ini sebagai berikut:

1. Memungkinkan tumbuhnya suasana informasi
2. Memungkinkan setiap orang berpartisipasi
3. Mendorong terjadinya pengumpulan pendapat/gagasan dalam kelompok kecil.
4. Mendorong terjadinya kegiatan dan tanggung jawab.
5. Memungkinkan setiap orang menunjukkan identitasnya melalui topik/isu yang didiskusikan.
6. Metode untuk mencapai consensus dengan cepat
7. Mendorong penumbuhan kepercayaan diri pada setiap rang melalui proses yang demokratis
8. Metode ini kurang memungkinkan terjadinya control oleh para pemimpin otoriter ataupun sekelompok minoritas
9. Membantu membebaskan hadirin dari hambatan-hambatan untuk berpartisipasi dengan cara mengemukakan pendapat-pendapat dalam kelompok-kelompok kecil.
10. Memungkinkan untuk menghilangkan kelelahan, kebosanan dan suasana monoton yang biasa terjadi pada pertemuan-pertemuan yang banyak pesertanya.⁹

Adapun langkah-langkah penerapan metode *Phillips 66* dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Kelompok atau Siswa

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memahami tujuan pertemuan atau diskusi dengan jelas dan bagian dari pertemuan itu yang menggunakan metode ini.

⁸Surjadi, *Op. Cit.*, h. 129

⁹*Ibid.*, h. 129

- b. Mempertimbangkan cara-cara lain yang mungkin akan menghasilkan hasil yang sama baiknya.
- c. Memikirkan secara tuntas tujuan/maksud digunakan metode ini.
- d. Pertanyaan-pertanyaan sebaiknya diajukan pada saat kelompok enam disiapkan, atau secara tertulis bila dirasa perlu.¹⁰

2. Pemimpin kelompok atau Guru

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan prosedur kepada seluruh kelompok mengapa menggunakan metode tersebut, bagaimana mekanismenya, waktu yang disediakan dan hasil yang diterapkan dari penggunaan metode ini.
- b. Melakukan pembagian kepada kelompok-kelompok enam.
- c. Menyampaikan tujuan umum
- d. Menanyai ketua dan juru tulis apakah prosedur diskusi dapat dipahami dan dilakukan
- e. Membagikan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan kepada masing-masing kelompok sejak semula
- f. Mengulang pemberitahuan tentang waktu yang disediakan dan menganjurkan agar setiap anggota menyampaikan pendapat, saran dan komentarnya. Bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
- g. Bergerak dari kelompok ke kelompok untuk memberikan kejelasan dan melihat kemajuan masing-masing kelompok. Apabila diperlukan waktu berdiskusi bisa diperpanjang, tetapi pemberitahuan perlu diberikan semenit sebelum berakhir.
- h. Memberitahukan bahwa laporan kelompok perlu disusun berdasarkan urutan-urutan pendapat-pendapat menurut derajat pentingnya.
- i. Mengumpulkan laporan dari tiap kelompok, mengklasifikasikannya dan merangkumnya.
- j. Usahakan agar seluruh butir yang pokok dan penting terangkum. Rangkuman ditawarkan pada diskusi untuk penyempurnaan.¹¹

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

¹⁰*Ibid.*, h. 129

¹¹*Ibid.*, h. 129

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.¹² Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹³

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah suatu puncak proses belajar pada mata pelajaran IPA yang dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan

¹²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h. 4-5

¹³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2006, h. 30

saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi), dan faktor masyarakat.¹⁴

Di samping faktor di atas, juga ada faktor lain yang juga dapat berpengaruh terhadap belajar seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Kemudian faktor-faktor yang turut menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan belajar siswa adalah pendekatan belajar (*approach to learning*) dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode mengajar.¹⁵

3. Indikator hasil belajar

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Permasalahan yang dihadapi sampai dimana tingkat prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal ini diarahkan memberikan tolak ukur tingkat keberhasilan pembelajaran dalam penelitian. Ada beberapa tingkatan atau taraf keberhasilan tersebut adalah:

- a. Istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pembelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal: apabila sebagian besar (75% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja yang dikuasai oleh siswa.

¹⁴Slameto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 54

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: Raja Grafindo Persada, 2003, h.133

- d. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.¹⁶

Menurut Sudjana hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar instrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermamfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (*komprehensif*), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Selain itu, hasil belajar merupakan sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilaksanakannya.

¹⁶Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 121

¹⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 56

4. Hubungan metode *Phillips 66* dengan hasil belajar siswa

Metode Philips 66 dilakukan dengan melakukan diskusi kelompok dengan menjangir ide, saran, sikap atau rekomemdami yang tepat terhadap suatu permasalahan.¹⁸ Dalam diskusi ini pokok permasalahan yang didiskusikan merupakan informasi dari kelompok berdasarkan minat, kebutuhan, keinginan, masalah dan saran-saran yang dapat dipergunakan dalam melakukan diskusi. IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan siswa sehingga informasi yang diperoleh dari lingkungan tersebut dapat dijadikan sumber ide, saran, sikap atau rekomendasi yang didapatkan dalam lingkungan siswa sehari-hari berdasarkan pengalaman siswa yang diperoleh. Karena pengalaman juga merupakan salah satu landasan terbaik dalam pemikiran.

Menurut David Kolb "Daya tangkap dalam memahami sesuatu sangat dipengaruhi oleh pengamatan yang dialami lewat pengalaman, sementara tujuan yang berkelanjutan berhubungan dengan perubahan dari pengalaman. Komponen-komponen tersebut harus saling berhubungan untuk memperoleh pengetahuan". Sedangkan menurut H.C. Witherington dan W.H. Burton "*The proses of learning is doing, reacting, undergoing, experiencing. The products of learning are all achieved by the learner through his own activity*".¹⁹

Berdasarkan hal tersebut dengan menggunakan metode philips 66 yang dilakukan dengan cara diskusi diharapkan mampu memberikan

¹⁸Ary, *Loc. Cit.*,

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h. 70

semangat dan dapat meningkatkan keinginan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Karena IPA merupakan pelajaran yang berkaitan langsung dengan alam disekitar siswa, maka akan menunjang keberhasilan siswa karena mereka belajar bisa berdasarkan pengalaman yang mereka alami di kehidupan mereka sehari-hari siswa tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Metode *philips 66* di duga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar. Metode *philips 66* dapat memberikan hubungan kerjasama yang telah terjalin dengan baik dari aktifitas pembelajaran yang dilakukan. Hubungan kerjasama ini akan memberikan pengalaman bagi masing-masing siswa yang saling bertukar ide dari pengalaman yang mereka miliki.

Ide yang diperoleh dari hasil diskusikan ini akan memberikan pengalaman baru sehingga hasil belajar yang diperoleh merupakan hasil dari aktifitas yang siswa lakukan. Dengan membiasakan siswa menggali ide-ide yang mereka miliki melalui diskusi yang di pimpin oleh seorang guru yaitu dengan membimbing siswa untuk berpikir dengan saling bertukar pengalaman. Jika hasil yang diperoleh oleh suatu individu merupakan hasil kerja yang dilakukan sendiri maka akan memberikan pengalaman yang berkesan dan sulit untuk dilupakan.

Dengan adanya diskusi kelompok dengan bertukar ide dari pengalaman masing-masing tentunya akan meningkatkan hasil belajar dalam hal ini hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA adalah pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dengan dilakukannya diskusi secara aktif dengan bertukar pengalaman ide maupun saran dari masing-masing anggota kelompok yang didapat dari kehidupan sehari-hari tersebut tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar melalui penerapan metode *phillips 66*. Pada penelitian ini indikator keberhasilan dibagi dua aspek yaitu indikator kinerja dan indikator hasil.

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Kinerja Aktifitas Guru

- 1) Guru menjelaskan prosedur kepada seluruh kelompok dalam menggunakan metode *Philips 66*, bagaimana mekanismenya, waktu yang disediakan dan hasil yang diterapkan dari penggunaan metode ini.
- 2) Guru melakukan pembagian tugas kepada kelompok-kelompok enam.

- 3) Guru menyampaikan tujuan umum dari pembelajaran yang digunakan.
- 4) Guru menanyai ketua dan juru tulis masing-masing apakah prosedur diskusi dapat dipahami dan dilakukan.
- 5) Guru membagikan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan kepada masing-masing kelompok.
- 6) Guru mengulang pemberitahuan tentang waktu yang disediakan dan menganjurkan agar setiap anggota menyampaikan pendapat, saran dan komentarnya. Bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
- 7) Guru bergerak dari kelompok ke kelompok untuk memberikan kejelasan dan melihat kemajuan masing-masing kelompok. Apabila diperlukan waktu berdiskusi bisa diperpanjang, tetapi pemberitahuan perlu diberikan semenit sebelum berakhir.
- 8) Guru memberitahukan bahwa laporan kelompok perlu disusun berdasarkan urutan-urutan pendapat-pendapat menurut derajat pentingnya.
- 9) Guru mengumpulkan laporan dari tiap kelompok, mengklasifikasikannya dan merangkumnya.
- 10) Usahakan agar seluruh butir yang pokok dan penting terangkum. Rangkuman ditawarkan pada diskusi untuk penyempurnaan.

2. Indikator Hasil

Pada penelitian ini siswa dikatakan telah mencapai peningkatan jika hasil belajar siswa telah mencapai yang telah ditentukan. Seorang siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan individual jika memperoleh nilai ≥ 65 dari KKM yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar untuk pelajaran IPA. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila hasil belajar siswa meningkat, yaitu nilai rata-rata yang di hasilkan ≥ 65 dan siswa yang mendapat nilai ≥ 65 berjumlah minimal 75 % dari jumlah siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan metode pembelajaran *phillips 66* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar pada semester awal genap tahun ajaran 2012/2013. Jumlah siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 orang siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Kecamatan XIII Koto Kampar pada awal semester genap tahun ajaran 2012/2013 dan menerapkan metode pembelajaran *phillips 66*.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar pada awal semester genap tahun ajaran 2012/2013.

C. Rancangan Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar pada awal semester genap tahun ajaran 2012/2013.

2. Rencana Tindakan

Menurut Suhardjono, bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*): menyusun rancangan tindakan tentang apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.
- b. Tindakan (*acting*): rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan.
- c. Pengamatan (*observing*): melakukan pengamatan dan pencatatan semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.
- d. Refleksi: mengkaji secara menyeluru tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul.²¹

Berdasarkan teori di atas, peneliti melakukan tahapan-tahapan rencana tindakan kelas sebagai berikut, yaitu:

a. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi pokok yang akan disajikan dalam pembelajaran, menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa dan meminta teman sejawat untuk menjadi *observer* dalam penelitian, membuat daftar pertanyaan tentang materi yang didiskusikan, membuat soal tes hasil belajar, serta menyiapkan media yang dibutuhkan selama pembelajaran dengan metode *phillips 66*.

²¹Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 75-80

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Tahap awal

- a) Salam pembuka.
- b) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi yang diajarkan, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
- c) Guru menyampaikan langkah-langkah metode pembelajaran serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

2) Tahap inti

- a) Guru menjelaskan prosedur kepada seluruh kelompok dalam menggunakan metode *phillips 66*, bagaimana mekanismenya, waktu yang disediakan dan hasil yang diterapkan dari penggunaan metode ini.
- b) Guru melakukan pembagian tugas kepada kelompok-kelompok enam.
- c) Guru menyampaikan tujuan umum dari pembelajaran yang digunakan.
- d) Guru menanyai ketua dan juru tulis masing-masing apakah prosedur diskusi dapat dipahami dan dilakukan.
- e) Guru membagikan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan kepada masing-masing kelompok.
- f) Guru mengulang pemberitahuan tentang waktu yang disediakan dan menganjurkan agar setiap anggota menyampaikan pendapat,

saran dan komentarnya. Bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

- g) Guru bergerak dari kelompok ke kelompok untuk memberikan kejelasan dan melihat kemajuan masing-masing kelompok. Apabila diperlukan waktu berdiskusi bisa diperpanjang, tetapi pemberitahuan perlu diberikan semenit sebelum berakhir.
- h) Guru memberitahukan bahwa laporan kelompok perlu disusun berdasarkan urutan-urutan pendapat-pendapat menurut derajat pentingnya.
- i) Guru mengumpulkan laporan dari tiap kelompok, mengklasifikasikannya dan merangkumnya.
- j) Usahakan agar seluruh butir yang pokok dan penting terangkum. Rangkuman ditawarkan pada diskusi untuk penyempurnaan.

3) Penutup

- a) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan
- b) Guru mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tentang topik yang dibahas dan menyarankan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dikelas untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan metode pembelajaran *phillips 66* dalam proses pembelajaran. Hal ini

dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Hasil yang didapat pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Hal ini dilakukan agar mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi yang dikumpulkan dan dianalisa bagaimana penerapan metode pembelajaran *phillips 66* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi mengenai hal-hal yang diamati.²² Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari observasi kegiatan aktifitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran *phillips 66* dan observasi kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan.

²²Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 86

2. Tes Tertulis

Tes tertulis dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Tes ini dilaksanakan setelah diterapkannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *phillips 66*. Tes ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar setelah menerapkan metode pembelajaran *phillips 66*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi penulis gunakan untuk mengetahui data siswa, keadaan guru, dan data mengenai keadaan sekolah. Data tersebut berupa arsip-arsip sekolah. Dokumentasi juga digunakan sebagai pelengkap pengumpulan data hasil belajar siswa. Dalam hal ini data hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah nilai IPA sebelum diterapkannya metode pembelajaran *phillips 66*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik deskriptif.

1. Data Aktifitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktifitas guru dan siswa adalah hasil observasi selama proses pembelajaran, dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap aktifitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan dan lembar observasi diisi sesuai indikator yang telah ditetapkan. Untuk menentukan keberhasilan aktivitas

guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- F* = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyak individu)
P = Angka persentase
 100% = Bilangan tetap.²³

Ketentuan yang digunakan untuk menentukan kriteria persentase tersebut peneliti menggunakan kategori sebagai berikut:

- a. 76 % - 100 % (baik)
- b. 56 % - 75 % (cukup baik)
- c. 40 % - 55 % (kurang)
- d. Di bawah 40 % (tidak baik).²⁴

2. Hasil Belajar

Skor hasil belajar siswa, diperoleh setelah tes pada setiap akhir siklus. Adapun tes yang akan dilakukan adalah berbentuk tes tertulis. Rumus yang digunakan untuk mencari skor hasil belajar adalah sebagai berikut:²⁵

$$HA = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Jumlah Soal}} \times \text{Jawaban yang Benar}$$

²³Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 43

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006. h. 155

²⁵Rusdi P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka PUBLISHING, 2007, h. 74

Skor hasil belajar tersebut digunakan untuk memperoleh ketercapaian ketuntasan individual. Rumus yang digunakan untuk menentukan aspek ketuntasan secara individual adalah sebagai berikut:²⁶

$$S = \frac{S}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Persentasi Ketuntasan Individu

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Siswa dikatakan tuntas secara individual apabila telah mencapai nilai ≥ 65 dari KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan rumus yang digunakan untuk mencari ketuntasan hasil belajar klasikal adalah sebagai berikut:²⁷

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan hasil belajar klasikal dikatakan tuntas secara klasikal jika mencapai jumlah $\geq 75\%$ dari 24 orang siswa yang menguasai KKM.

²⁶Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2008, h. 102

²⁷*Ibid.*, h. 102

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar

Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah sekolah yang dipindahkan oleh pemerintah Kabupaten Kampar kelokasi pemindahan pemukiman PLTA Koto Panjang dari kampung sebelumnya. Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo berdiri sejak tahun 1994 atas kerjasama masyarakat dengan pemerintah daerah dan panitia PLTA Koto Panjang. Dimana pemerintah daerah membagi sekolah sebanyak dua unit yang terdiri dari 6 lokal, dua unit rumah guru, 1 unti rumah kepala sekolah dan 1 unit rumah penjaga sekolah. Bangunan tersebut berdiri secara permanen, untuk tahun berikutnya sekolah ini dibangun lagi gedung serba guna untuk pelaksanaan KKG (Kelompok Kerja Guru) dengan ukuran 9 x 16 m oleh pemerintah daerah.

Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar ini pada awalnya di pimpin oleh Bapak Yusri Ahmad sejak tahun 1994. Kepemimpinan bapak Yusri Ahmad berakhir pada tahun 2000 dan kemudian digantikan oleh Bapak Suhamri, S.Pd., sejak tahun 2000 sampai sekarang

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Tenaga Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak.

Tabel IV.1
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Nama / NIP	Jabatan	Ijazah	Ket
1	Suhamri, S.Pd	Kepala Sekolah	S1	-
2	Mansyur, A.Ma	Guru PAI	DII	-
3	MAswita, S.Pd	Guru Kelas VI	S1	-
4	Salmi, S.Pd	Guru Kelas Ib	S1	-
5	Basriah, S.Pd	Guru Kelas Ia	S1	-
6	Imayati, S.Pd	Guru Kelas V	S1	-
7	Rahma, S.Pd	Guru Arnel	S1	-
8	Suman, S.Pd	Guru Kelas IV	S1	-
9	Afri Maizar, S.Pd	Guru Penjas	S1	-
10	Eliza Fatmi, A.Ma	Guru Kelas IIIa	DII	-
11	Zalmiati, A.Ma	Guru Kelas II	DII	-
12	Adi Deswati, A.Ma	Guru Kelas IIIb	DII	-
13	Ernis, A.Ma	Guru PAI	DII	-
14	Seri Hartati, A.Ma	Guru Komite	DII	-
15	Haironi, A.Ma	Guru Komite	DII	-
16	Dewi Anjani, A.Ma	Guru Komite	DII	-
17	Meri Novita Ilyas, A.Ma	Guru Komite	DII	-
18	Ratna Juwita, A.Ma	Guru Komite	DII	-
19	Liza Wati, A.Ma	Guru Komite	DII	-

Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Karena tanpa adanya siswa, proses belajar tidak akan berlangsung dikarenakan siswa adalah subjek dan objek dari pendidikan. Untuk itu siswa merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari kegiatan ini. Keadaan siswa di SDN 011 Koto Tuo kecamatan XIII koto Kampar berjumlah 234 siswa yang terbagi kedalam 8 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII
Koto Kampar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Rombongan Belajar	Ket
		L	P			
1	I	34	30	64	2	
2	II	18	15	33	1	
3	III	25	28	53	2	
4	IV	10	14	24	1	
5	V	22	10	32	1	
6	VI	16	12	28	1	
Jumlah		125	109	234	8	

Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memegang peran paling penting dalam suatu lembaga pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk terlaksananya proses belajar mengajar

dan meraih tujuan yang telah ditentukan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah Dasadapat dilih Negeri 011 Koto Tuo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.3
Data Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo
Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Bangunan	Jumlah	Keadaan Bangunan			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Belajar	8	✓	-	-	-
2	Ruang Guru	1	✓	-	-	-
3	Ruang Kepsek	1	✓	-	-	-
4	Gudang	2	✓	-	-	-
5	Mushallah	-		-	-	-
6	Ruang Serba Guna	1	✓	-	-	-
7	WC	3	✓	-	-	-
8	Parkir	1	✓	-	-	-

Sumber: Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo

4. Visi dan Misi

a. Visi

Menciptakan siswa yang berkualitas, guru yang berwibawa dan terampil serta lingkungan yang bersih.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien
- 2) Memberikan pelayanan yang prima kepada siswa, guru dan masyarakat

- 3) Mampu membaca Al-Quran, Tertib beribadah dan mempunyai Akhlakul Karimah
- 4) Menjadikan sekolah sebagai pusat kebudayaan
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat nyaman dan indah.

B. Hasil Penelitian

1. Tahap Persiapan

Persiapan adalah langkah awal dalam melaksanakan penelitian. Persiapan ini akan menunjang kelancaran dalam proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Persiapan tersebut terdiri dari penentuan tindakan dan persiapan perangkat pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini dimulai pada hari Selasa, tanggal 3 Januari 2013 pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar. Sedangkan materi atau pokok bahasan yang dilaksanakan adalah gaya dan energi. Selanjutnya, penulis juga mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar pertanyaan yang akan digunakan sebagai bahan yang digunakan dalam diskusi menggunakan metode *phillips 66*, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta soal tes yang akan digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah menggunakan penerapan metode *phillips 66*.

Metode *phillips 66* merupakan metode yang dilakukan dengan membagi-bagi kelompok yang besar kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 6

orang agar terjadi diskusi yang dilakukan selama enam menit. Pembagian kelompok-kelompok tersebut dibagi secara heterogen yang terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Adapun nama-nama dan pembagian kelompok dari masing-masing siswa tersebut dapat dilihat pada lampiran A.

2. Sebelum Tindakan

Pelaksanaan sebelum dilakukan tindakan (pra tindakan), peneliti terlebih dahulu mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alama. Pertemuan sebelum tindakan guru menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang masih terfokus kepada guru sebagai pendidik dengan mengandalkan contoh-contoh yang ada pada buku paket, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran yang berlangsung sehingga hasil belajar rendah, dan tes yang dilakukan pada setiap akhir proses pembelajaran menunjukkan belum tercapainya KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 65, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut ini:

Tabel IV.4
Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	33.33	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	66.67	Tuntas
3	Siswa 3	38.33	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	73.33	Tuntas
5	Siswa 5	50	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	66.67	Tuntas
7	Siswa 7	61.67	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	41.67	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	76.67	Tuntas
10	Siswa 10	63.33	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	60	Tidak Tuntas
12	Siswa 12	66.67	Tuntas
13	Siswa 13	68.33	Tuntas
14	Siswa 14	75	Tuntas
15	Siswa 15	70	Tuntas
16	Siswa 16	63.33	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	67.67	Tuntas
18	Siswa 18	48.33	Tidak Tuntas
19	Siswa 19	75	Tuntas
20	Siswa 20	61.67	Tidak Tuntas
21	Siswa 21	73.33	Tuntas
22	Siswa 22	48.33	Tidak Tuntas
23	Siswa 23	63.33	Tidak Tuntas
24	Siswa 24	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1472.66	
Rata-rata		61.36083333	
Jumlah siswa tuntas		11	
Jumlah siswa Tidak Tuntas		13	
% ketuntasan klasikal		45.83%	
ket.ketuntasan klasikal		belum tuntas	

Sumber: Dokumentasi Hasil Belajar Siswa, 2012

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa sebelum penerapan dengan menggunakan metode *phillips* 66 hanya 11 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 45,83% dari jumlah siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 tersebut. Hasil ini jauh dari harapan guru, untuk itu peneliti melakukan

penelitian tindakan kelas dengan harapan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan metode *phillips 66*

3. Siklus Pertama

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode *phillips 66*. Siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yang berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I dan RPP II). Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sedangkan yang akan menjadi pengamat selama proses pembelajaran adalah teman sejawat yaitu Bapak Suman, S.Pd. Pengamat hanya menandai dengan memberikan nilai pada kegiatan yang muncul pada lembar pengamatan yang telah dipersiapkan peneliti.

a. Pertemuan Pertama (3 Januari 2013)

1) Perencanaan/persiapan tindakan

Perencanaan pada tahap ini terdiri dari persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP I (lihat lampiran C1), lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa (lihat lampiran F1 dan F2) serta daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode *phillips 66* (lihat lampiran D1)

2) Pelaksanaan

Pokok bahasan atau materi yang akan dibahas pada pertemuan pertama ini adalah berkaitan dengan gaya mempengaruhi gerak benda. Sebelum memulai pelajaran guru membuka pelajaran dengan salam

pembuka dan meminta siswa untuk berdoa yang dilanjutkan dengan mengabses siswa.

Proses pembelajaran pada awal kegiatan inti, guru memberikan gambaran bahwa gerakan merupakan akibat dari gaya seperti mendorong meja dan memotivasi siswa berkaitan dengan gaya mempengaruhi gerak benda, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dan menyampaikan langkah-langkah metode pembelajaran serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Pada kegiatan awal ini guru juga menanyakan kembali kepada siswa tentang kesiapannya untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan inti guru menjelaskan prosedur kepada seluruh kelompok dalam menggunakan metode *phillips 66*, bagaimana mekanismenya, waktu yang disediakan dan hasil yang diterapkan dari penggunaan metode ini dan melakukan pembagian kepada kelompok-kelompok enam. Setelah terbentuk kelompok 6 guru menyampaikan tujuan umum dari pembelajaran yang digunakan dan menyanyi ketua dan juru tulis masing-masing apakah prosedur diskusi dapat dipahami dan dilakukan. Kegiatan selanjutnya guru membagikan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan kepada masing-masing kelompok. Dalam melakukan diskusi guru mengulang pemberitahuan tentang waktu yang disediakan dan menganjurkan agar setiap anggota menyampaikan pendapat, saran dan komentarnya, bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan bergerak dari kelompok ke kelompok untuk

memberikan kejelasan dan melihat kemajuan masing-masing kelompok, pada pertemuan ini waktu diskusi tidak diperpanjang. Setelah waktu yang telah mencapai waktu yang telah ditentukan guru memberitahukan untuk mengumpulkan laporan kelompok yang disusun berdasarkan urutan-urutan pendapat-pendapat menurut derajat pentingnya. Selanjutnya guru mengklasifikasikan jawaban-jawaban atau laporan hasil diskusi dan merangkumnya. Pada kegiatan terakhir pada tahap ini rangkuman ditawarkan kembali kepada forum diskusi untuk penyempurnaan.

Pembelajaran pada kegiatan inti diakhiri dengan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan. Kegiatan dilanjutkan dengan dan mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tentang topik yang dibahas dan menyarankan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

3) Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan oleh observer akan dijadikan bahan masukan sebagai pertimbangan pada tahap refleksi. Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktifitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.5
Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama

No	Aktifitas Yang Diamati	Dilakukan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Guru menjelaskan prosedur kepada seluruh kelompok dalam menggunakan metode <i>Phillips 66</i> , bagaimana mekanismenya, waktu yang disediakan dan hasil yang diterapkan dari penggunaan metode ini.	√		Guru telah dapat menjelaskan prosedur dalam menggunakan metode <i>phillips 66</i>
2	Guru melakukan pembagian kepada kelompok-kelompok enam.	√		Guru telah membentuk kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa
3	Guru menyampaikan tujuan umum dari pembelajaran yang digunakan.	√		Secara umum guru menjelaskan tujuan namun hanya terbatas pada pelaksanaan metode belum kepada tujuan dari pembelajaran
4	Guru menanyai ketua dan juru tulis masing-masing apakah prosedur diskusi dapat dipahami dan dilakukan.	√		Guru dapat memberikan tugas masing-masing anggota kelompok
5	Guru membagikan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan kepada masing-masing kelompok.	√		Guru membagi pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lembar pertanyaan
6	Guru mengulang pemberitahuan tentang waktu yang disediakan dan menganjurkan agar setiap anggota menyampaikan pendapat, saran dan komentarnya. Bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.	√		Guru membimbing anggota-anggota jalan diskusi
7	Guru bergerak dari kelompok ke kelompok untuk memberikan kejelasan dan melihat kemajuan masing-masing kelompok. Apabila diperlukan waktu berdiskusi bisa diperpanjang, tetapi pemberitahuan perlu diberikan semenit sebelum berakhir.	√		Guru mengatur jalannya diskusi dengan memperhatikan kegiatan yang dilakukan siswa namun terbatas pada di depan kelas saja.
8	Guru memberitahukan bahwa laporan kelompok perlu disusun berdasarkan urutan-urutan pendapat-pendapat menurut derajat pentingnya.	√		Guru dapat memberitahukan cara susunan penyelesaian pertanyaan yang telah diberikan
9	Guru mengumpulkan laporan dari tiap kelompok, mengklasifikasikannya dan merangkumnya.	√		Guru mengumpulkan tiap-tiap laporan dari daftar pertanyaan yang diberikan
10	Guru merangkum seluruh butir pertanyaan yang telah didiskusikan dan hasil rangkuman ditawarkan kembali ke forum diskusi untuk penyempurnaan	√		Guru memimbing siswa namun tidak ditawarkan kembali keforum diskusi
Jumlah		10	0	
Persentase		100%	0%	

Sumber: *Observasi, 2013*

Berdasarkan hasil tabel IV.5 di atas dapat diuraikan bahwa dari 10 aspek yang diamati terlaksana secara keseluruhan dengan persentase 100%. Berdasarkan ketentuan kriteria yang ditetapkan pada Bab III

sebelumnya, persentase ini tergolong baik karena berada antara 76%-100%. Hasil observasi ini juga menunjukkan beberapa kelemahan guru dalam menerapkan metode *phillips 66*, seperti terlihat dari 10 aspek yang diamati terdapat 3 aspek yang belum terlaksana secara baik. Pertama, secara umum guru sudah menjelaskan tujuan umum metode pembelajaran yang akan dilakukan namun hanya terbatas pada tujuan dari pelaksanaan metode *phillips 66*. Kedua, guru belum melakukan pengontrolan jalan diskusi dengan bergerak ke kelompok-kelompok 6. Terakhir, guru belum menawarkan kembali hasil diskusi pertanyaan yang telah dikerjakan oleh siswa. Sedangkan 7 aspek lainnya yaitu guru guru dapat menjelaskan prosedur dalam menggunakan metode *phillips 66* dan membentuk kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa. Selain itu guru telah memberikan tugas masing-masing anggota kelompok dan membagi pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lembar pertanyaan dan membimbing anggota-anggota jalan diskus. Guru memberitahukan cara susunan penyelesaian pertanyaan yang telah diberikan, dan mengumpulkan tiap-tiap laporan dari daftar pertanyaan yang diberikan.

Keberhasilan tindakan dilakukan dengan memberikan tes yang digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan, berikut disajikan rekap nilai hasil belajar yang diperoleh siswa setelah penerapan metode *phillips 66* yang termuat pada tabel IV.6

Tabel IV.6
Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	50	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	70	Tuntas
3	Siswa 3	50	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	75	Tuntas
5	Siswa 5	55	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	75	Tuntas
7	Siswa 7	75	Tuntas
8	Siswa 8	50	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	85	Tuntas
10	Siswa 10	70	Tuntas
11	Siswa 11	60	Tidak Tuntas
12	Siswa 12	70	Tuntas
13	Siswa 13	70	Tuntas
14	Siswa 14	75	Tuntas
15	Siswa 15	70	Tuntas
16	Siswa 16	65	Tuntas
17	Siswa 17	70	Tuntas
18	Siswa 18	50	Tidak Tuntas
19	Siswa 19	75	Tuntas
20	Siswa 20	65	Tuntas
21	Siswa 21	75	Tuntas
22	Siswa 22	45	Tidak Tuntas
23	Siswa 23	60	Tidak Tuntas
24	Siswa 24	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1565	
Rata-rata		65.20833333	
Jumlah siswa tuntas		15	
Jumlah siswa Tidak Tuntas		9	
% ketuntasan klasikal		62.50%	
ket.ketuntasan klasikal		belum tuntas	

Sumber: Dokumentasi Hasil Belajar Siswa, 2012

Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat dilihat bahwa sebelum penerapan metode *phillips 66* hanya 15 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 62.50% dari jumlah siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 tersebut. Hasil ini belum mencapai ketecapaian ketuntasan yang ditetapkan dan masih menyisahkan 9 orang siswa yang belum tuntas.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru, serta hasil belajar yang diperoleh dari siklus I (pertemuan pertama) dengan melihat ketuntasan individu dan klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus pertama pertemuan pertama yang telah dilakukan. Dari hasil analisis data observasi, maka terdapat beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan, yakni sebagai berikut:

- a) Pada pertemuan pertama siklus I, guru telah melakukan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meskipun masih dalam kategori “baik” dengan persentase 100% yakni berada rentang 76%-100%, namun masih terdapat kekurangan dari pelaksanaan dari aktifitas guru. Hal ini berdampak pada aktifitas siswa yang menunjukkan masih rendahnya siswa dalam mendengarkan penjelasan guru dalam memahami tujuan pertemuan diskusi dan mendiskusikan hasil rangkuman dari diskusi yang telah dilakukan.
- b) Berdasarkan hasil tes diperoleh hasil belajar siswa setelah penerapan metode *phillips 66* terdapat 15 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 62.50%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA namun belum mencapai persentase indikator keberhasilan secara klasikal yang ditetapkan sebesar 75%.

c) Adapun yang menjadi kelemahan aktivitas guru dan siswa dalam pertemuan pertama ini yakni pada indikator berikut:

(1) Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru masih terbatas pada tujuan pelaksanaan metode pembelajaran yang akan dilakukan namun hanya terbatas pada tujuan dari pelaksanaan metode *phillips 66*, dalam artian guru belum sempurna dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini berdampak kurangnya perhatian siswa dalam memahami tujuan pembelajaran yang dilakukan.

(2) Guru belum melakukan pengontrolan jalannya diskusi dengan bergerak ke kelompok-kelompok 6, hal ini terbukti dari kurangnya siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

(3) Guru belum menawarkan kembali hasil diskusi dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dikerjakan oleh siswa, kemungkinan karena waktu yang terbatas, sehingga hal ini terbukti dari kegiatan siswa yang terlihat belum dilakukannya diskusi terhadap hasil yang telah diselesaikan siswa.

d) Adapun rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan ini adalah:

(1) Memaksimalkan tahap awal pembelajaran dengan memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam melakukan diskusi.

(2) Memaksimalkan waktu dengan melakukan pengontrolan dengan bergerak ke kelompok-kelompok 6.

(3) Memantau dan membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok, agar siswa memahami materi yang diberikan.

b. Pertemuan Kedua (4 Januari 2013)

1) Perencanaan/persiapan tindakan

Perencanaan pada tahap ini terdiri dari mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP II (lihat lampiran C2) dan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa (lihat lampiran F1 dan F2) serta daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode *phillips 66* (lihat lampiran D2)

2) Pelaksanaan

Pokok bahasan atau materi yang akan dibahas pada pertemuan pertama ini adalah berkaitan dengan gaya mempengaruhi bentuk benda. Sebelum memulai pelajaran guru juga membuka pelajaran dengan salam pembuka dan meminta siswa untuk berdoa yang dilanjutkan dengan mengabses siswa dengan menanyakan siapa saja siswa yang tidak hadir.

Proses pembelajaran pada awal kegiatan dilakukan dengan memberikan gambaran bahwa gaya dapat mempengaruhi bentuk benda dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan gaya mempengaruhi bentuk benda, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dan menyampaikan langkah-langkah metode pembelajaran serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Pada kegiatan awal ini guru juga menanyakan kembali kepada siswa tentang kesiapannya untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan inti guru menjelaskan prosedur kepada seluruh kelompok dalam menggunakan metode *phillips 66*, bagaimana mekanismenya. Setelah terbentuk kelompok 6 guru menyampaikan tujuan umum dari pembelajaran dan menanyai ketua dan juru tulis masing-masing apakah prosedur diskusi dapat dipahami dan dilakukan. Kegiatan selanjutnya yaitu dengan membagikan pertanyaan untuk didiskusikan kepada masing-masing dan menganjurkan agar setiap anggota menyampaikan pendapat, saran dan komentarnya, bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan bergerak dari kelompok ke kelompok untuk memberikan kejelasan dan melihat kemajuan masing-masing kelompok, pada pertemuan ini waktu diskusi tidak diperpanjang. Setelah waktu yang telah mencapai waktu yang telah ditentukan guru memberitahukan untuk mengumpulkan laporan kelompok yang disusun berdasarkan urutan-urutan pendapat-pendapat menurut derajat pentingnya. Selanjutnya guru mengklasifikasikan jawaban-jawaban atau laporan hasil diskusi dan merangkumnya. Pada kegiatan terakhir pada tahap ini rangkuman ditawarkan kembali kepada forum diskusi untuk penyempurnaan.

Pembelajaran pada kegiatan inti diakhiri dengan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan dan mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tentang topik yang dibahas dan menyarankan siswa untuk mempelajari materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

3) Observasi

Hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan ini dapat dilihat pada penyajian tabel berikut ini.

Tabel IV.7
Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aktifitas Yang Diamati	Dilakukan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Guru menjelaskan prosedur kepada seluruh kelompok dalam menggunakan metode <i>Phillips 66</i> , bagaimana mekanismenya, waktu yang disediakan dan hasil yang diterapkan dari penggunaan metode ini.	√		Guru telah dapat menjelaskan prosedur dalam menggunakan metode <i>phillips 66</i>
2	Guru melakukan pembagian kepada kelompok-kelompok enam.	√		Guru telah membentuk kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa
3	Guru menyampaikan tujuan umum dari pembelajaran yang digunakan.	√		Secara umum guru menjelaskan tujuan namun masih terbatas pada pelaksanaan metode belum kepada tujuan dari pembelajaran
4	Guru menanyai ketua dan juru tulis masing-masing apakah prosedur diskusi dapat dipahami dan dilakukan.	√		Guru dapat memberikan tugas masing-masing anggota kelompok
5	Guru membagikan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan kepada masing-masing kelompok.	√		Guru membagi pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lembar pertanyaan
6	Guru mengulang pemberitahuan tentang waktu yang disediakan dan menganjurkan agar setiap anggota menyampaikan pendapat, saran dan komentarnya. Bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.	√		Guru membimbing anggota-anggota jalan diskusi dan menginformasikan tentang lama waktu yang telah disepakati
7	Guru bergerak dari kelompok ke kelompok untuk memberikan kejelasan dan melihat kemajuan masing-masing kelompok. Apabila diperlukan waktu berdiskusi bisa diperpanjang, tetapi pemberitahuan perlu diberikan semenit sebelum berakhir.	√		Guru mengatur jalannya diskusi dengan memperhatikan kegiatan yang dilakukan siswa
8	Guru memberitahukan bahwa laporan kelompok perlu disusun berdasarkan urutan-urutan pendapat-pendapat menurut derajat pentingnya.	√		Guru dapat memberitahukan cara susunan penyelesaian pertanyaan yang telah diberikan
9	Guru mengumpulkan laporan dari tiap kelompok, mengklasifikasikannya dan merangkumnya.	√		Guru mengumpulkan tiap-tiap laporan dari daftar pertanyaan yang diberikan
10	Guru merangkum seluruh butir pertanyaan yang telah didiskusikan dan hasil rangkuman ditawarkan kembali ke forum diskusi untuk penyempurnaan	√		Guru memimbing siswa namun tidak ditawarkan kembali keforum diskusi
Jumlah		10	0	
Persentase		100%	0%	

Sumber: *Observasi, 2013*

Berdasarkan hasil tabel IV.7 di atas dapat diuraikan bahwa dari 10 aspek yang diamati secara keseluruhan terlaksana dengan persentase 100% dengan ketentuan kriteria yang ditetapkan pada Bab III sebelumnya, persentase ini tergolong baik karena berada antara 76%-100%. Hasil observasi ini juga masih menunjukkan beberapa kelemahan guru dalam menerapkan metode *phillips 66*, seperti terlihat dari 10 aspek yang diamati terdapat 2 aspek yang belum terlaksana secara baik, kedua aspek ini pada pertemuan sebelumnya juga menjadi bagian kelemahan yang dialami oleh peneliti sebagai pelaksana implementasi metode. Pertama, secara umum guru sudah menjelaskan tujuan umum metode pembelajaran yang akan dilakukan namun hanya terbatas pada tujuan dari pelaksanaan metode *phillips 66*. Kedua, guru belum menawarkan kembali hasil diskusi pertanyaan yang telah dikerjakan oleh siswa.

Pengukuran tingkat keberhasilan tindakan dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan, berikut disajikan rekap nilai hasil belajar yang diperoleh siswa setelah penerapan metode *Phillips 66* yang termuat pada tabel IV.8.

Tabel IV.8
Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	50	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	70	Tuntas
3	Siswa 3	50	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	75	Tuntas
5	Siswa 5	60	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	75	Tuntas
7	Siswa 7	75	Tuntas
8	Siswa 8	50	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	85	Tuntas
10	Siswa 10	70	Tuntas
11	Siswa 11	65	Tuntas
12	Siswa 12	70	Tuntas
13	Siswa 13	70	Tuntas
14	Siswa 14	75	Tuntas
15	Siswa 15	70	Tuntas
16	Siswa 16	65	Tuntas
17	Siswa 17	70	Tuntas
18	Siswa 18	50	Tidak Tuntas
19	Siswa 19	75	Tuntas
20	Siswa 20	65	Tuntas
21	Siswa 21	75	Tuntas
22	Siswa 22	45	Tidak Tuntas
23	Siswa 23	60	Tidak Tuntas
24	Siswa 24	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1575	
Rata-rata		65.625	
Jumlah siswa tuntas		16	
Jumlah siswa Tidak Tuntas		8	
% ketuntasan klasikal		66.67%	
ket.ketuntasan klasikal		tuntas	

Sumber: Hasil Tes, 2013

Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat dilihat bahwa setelah penerapan metode *phillips 66* terdapat 16 orang siswa yang tuntas. Sedangkan ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 66.67%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Namun dari hasil ini masih terdapat 8 orang siswa yang belum tuntas.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar yang diperoleh dari siklus I

(pertemuan kedua) dengan melihat ketuntasan individu dan klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus pertama yang telah dilakukan. Dari hasil analisis data observasi, maka terdapat beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan, yakni sebagai berikut:

- a) Pada pertemuan kedua siklus I, guru juga telah melakukan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, persentase pada pertemuan ini juga tergolong ke dalam kategori “baik” sama pada pertemuan pertama dengan persentase 100% yakni berada rentang 76%-100%.
- b) Pada pertemuan kedua siklus I, diperoleh hasil tes setelah penerapan metode *phillips 66* terdapat 16 orang siswa yang tuntas. Sedangkan ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 66.67% dari jumlah siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 tersebut. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA namun belum mencapai persentase indikator keberhasilan secara klasikal yang ditetapkan sebesar 75%.
- c) Adapun yang menjadi kelemahan aktivitas guru dan siswa dalam pertemuan kedua yakni pada indikator berikut:
 - (1) Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru masih terbatas pada tujuan pelaksanaan metode pembelajaran yang akan dilakukan namun hanya terbatas pada tujuan dari pelaksanaan metode *phillips 66*, dalam artian guru belum sempurna dalam

menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini berdampak kurangnya perhatian siswa dalam memahami tujuan pembelajaran yang dilakukan.

(2) Guru belum melakukan pengontrolan jalannya diskusi dengan bergerak ke kelompok-kelompok 6, hal ini terbukti dari kurangnya siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

(3) Guru belum menawarkan kembali hasil diskusi dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dikerjakan oleh siswa, kemungkinan karena waktu yang terbatas, sehingga hal ini terbukti dari kegiatan siswa yang terlihat belum dilakukannya diskusi terhadap hasil yang telah diselesaikan siswa.

d) Adapun rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan ini adalah:

(1) Memaksimalkan tahap awal pembelajaran dengan memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam melakukan diskusi.

(2) Memaksimalkan waktu dengan melakukan pengontrolan dengan bergerak ke kelompok-kelompok 6.

(3) Memantau dan membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok, agar siswa memahami materi yang diberikan.

4. Siklus Kedua

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan berdasarkan refleksi awal yang telah dilakukan pada siklus pertama. Pada siklus ini juga dilakukan sebanyak

dua kali pertemuan yang berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP III dan RPP IV).

a. Pertemuan Ketiga (7 Januari 2013)

1) Perencanaan/persiapan tindakan

Persiapan tindakan yang dilakukan pada tahap ini, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP III (lihat lampiran C3) dan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa (lihat Lampiran F1 dan F2) serta daftar pertanyaan (lihat lampiran D3)

2) Pelaksanaan

Pokok bahasan atau materi yang akan dibahas pada pertemuan pertama ini adalah berkaitan dengan energi dan penggunaannya yang terdiri dari energi panas energi bunyi. Sebelum memulai pelajaran guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan meminta siswa untuk berdoa yang dilanjutkan dengan mengabses siswa.

Proses pembelajaran pada awal kegiatan dilakukan dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan gaya mempengaruhi gerak benda, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dan menyampaikan langkah-langkah metode pembelajaran serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Pada kegiatan awal ini guru juga menanyakan kembali kepada siswa tentang kesiapannya untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan inti guru menjelaskan prosedur kepada seluruh kelompok dalam menggunakan metode *phillips 66*, bagaimana

mekanismenya, waktu yang disediakan dan hasil yang diterapkan dari penggunaan metode ini dan melakukan pembagian kepada kelompok-kelompok enam dan menyampaikan tujuan umum dari pembelajaran dan menanyai ketua dan juru tulis masing-masing apakah prosedur diskusi dapat dipahami dan dilakukan. Kegiatan selanjutnya guru membagikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok. Dalam melakukan diskusi guru mengulang pemberitahuan tentang waktu yang disediakan dan menganjurkan agar setiap anggota menyampaikan pendapat, saran dan komentarnya, bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan bergerak dari kelompok ke kelompok untuk memberikan kejelasan dan melihat kemajuan masing-masing kelompok, pada pertemuan ini waktu diskusi tidak diperpanjang. Setelah waktu yang telah mencapai waktu yang telah ditentukan guru memberitahukan untuk mengumpulkan laporan kelompok yang disusun berdasarkan urutan-urutan pendapat-pendapat menurut derajat pentingnya. Selanjutnya guru mengklasifikasikan jawaban-jawaban hasil diskusi dan merangkumnya. Pada kegiatan terakhir pada tahap ini rangkuman ditawarkan kembali kepada forum diskusi untuk penyempurnaan.

Pelaksanaan pembelajaran diakhir kegiatan dilakukan dengan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan dan mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tentang topik yang dibahas dan menyarankan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

3) Observasi

a) Observasi Aktifitas Guru

Berikut ini disajikan hasil observasi aktifitas guru dalam menerapkan metode *phillips 66*.

Tabel IV.9
Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan Ketiga

No	Aktifitas Yang Diamati	Dilakukan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Guru menjelaskan prosedur kepada seluruh kelompok dalam menggunakan metode <i>Phillips 66</i> , bagaimana mekanismenya, waktu yang disediakan dan hasil yang diterapkan dari penggunaan metode ini.	√		Guru telah dapat menjelaskan prosedur dalam menggunakan metode <i>phillips 66</i>
2	Guru melakukan pembagian kepada kelompok-kelompok enam.	√		Guru telah membentuk kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa
3	Guru menyampaikan tujuan umum dari pembelajaran yang digunakan.	√		Secara umum guru menjelaskan tujuan namun hanya terbatas pada pelaksanaan metode belum kepada tujuan dari pembelajaran
4	Guru menanyai ketua dan juru tulis masing-masing apakah prosedur diskusi dapat dipahami dan dilakukan.	√		Guru dapat memberikan tugas masing-masing anggota kelompok
5	Guru membagikan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan kepada masing-masing kelompok.	√		Guru membagi pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lembar pertanyaan
6	Guru mengulang pemberitahuan tentang waktu yang disediakan dan menganjurkan agar setiap anggota menyampaikan pendapat, saran dan komentarnya. Bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.	√		Guru membimbing anggota-anggota jalan diskusi
7	Guru bergerak dari kelompok ke kelompok untuk memberikan kejelasan dan melihat kemajuan masing-masing kelompok. Apabila diperlukan waktu berdiskusi bisa diperpanjang, tetapi pemberitahuan perlu diberikan semenit sebelum berakhir.	√		Guru mengatur jalannya diskusi dengan memperhatikan kegiatan yang dilakukan siswa namun terbatas pada di depan kelas saja.
8	Guru memberitahukan bahwa laporan kelompok perlu disusun berdasarkan urutan-urutan pendapat-pendapat menurut derajat pentingnya.	√		Guru dapat memberitahukan cara susunan penyelesaian pertanyaan yang telah diberikan
9	Guru mengumpulkan laporan dari tiap kelompok, mengklasifikasikannya dan merangkumnya.	√		Guru mengumpulkan tiap-tiap laporan dari daftar pertanyaan yang diberikan
10	Guru merangkum seluruh butir pertanyaan yang telah didiskusikan dan hasil rangkuman ditawarkan kembali ke forum diskusi untuk penyempurnaan	√		Guru membimbing siswa dalam merangkum hasil diskusi menawarkan kembali ke forum diskusi
Jumlah		10	0	
Persentase		100%	0%	

Sumber: *Observasi, 2013*

Berdasarkan hasil tabel IV.9 di atas dapat diuraikan bahwa dari 10 aspek yang diamati juga secara keseluruhan aspek yang terlaksana dengan persentase 100%. Dari ketentuan kriteria yang ditetapkan pada Bab III sebelumnya, persentase ini tergolong baik karena berada antara 76%-100%. Dari hasil observasi ini juga masih menunjukkan beberapa kelemahan guru dalam menerapkan metode *phillips 66*, seperti terlihat dari 10 aspek yang diamati terdapat 2 aspek yang belum terlaksana secara baik, kelemahan merupakan kelemahan yang telah terjadi sebelumnya yaitu secara umum guru menjelaskan tujuan namun hanya terbatas pada pelaksanaan metode belum kepada tujuan dari pembelajaran dan guru mengatur jalannya diskusi dengan memperhatikan kegiatan yang dilakukan siswa namun terbatas pada di depan kelas saja.

Pengukuran tingkat keberhasilan tindakan dilakukan dengan memberikan tes, untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan, berikut disajikan rekap nilai hasil belajar yang diperoleh siswa setelah penerapan metode *Phillips 66* yang termuat pada tabel IV.10.

Tabel IV.10
Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Ketiga

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	55	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	70	Tuntas
3	Siswa 3	50	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	65	Tuntas
6	Siswa 6	80	Tuntas
7	Siswa 7	80	Tuntas
8	Siswa 8	70	Tuntas
9	Siswa 9	80	Tuntas
10	Siswa 10	75	Tuntas
11	Siswa 11	70	Tuntas
12	Siswa 12	75	Tuntas
13	Siswa 13	75	Tuntas
14	Siswa 14	85	Tuntas
15	Siswa 15	75	Tuntas
16	Siswa 16	70	Tuntas
17	Siswa 17	75	Tuntas
18	Siswa 18	50	Tidak Tuntas
19	Siswa 19	75	Tuntas
20	Siswa 20	65	Tuntas
21	Siswa 21	80	Tuntas
22	Siswa 22	50	Tidak Tuntas
23	Siswa 23	60	Tidak Tuntas
24	Siswa 24	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1670	
Rata-rata		69.58333333	
Jumlah siswa tuntas		18	
Jumlah siswa remedial		6	
% ketuntasan klasikal		75.00%	
ket.ketuntasan klasikal		tuntas	

Sumber: Dokumentasi Hasil Belajar Siswa, 2012

Berdasarkan tabel IV.10 di atas dapat dilihat bahwa sebelum penerapan metode *phillips* 66 hanya 18 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 75.00%, dengan rata-rata hasil belajar 69.58. Berdasarkan tabel tersebut juga diketahui bahwa masih menyisahkan 6 orang yang tidak tuntas.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar yang diperoleh pada siklus II dengan melihat ketuntasan individu dan klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus kedua yang telah dilakukan. Dari hasil analisis data observasi, maka terdapat beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan, yakni sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil observasi pertemuan ketiga siklus II dapat diketahui bahwa guru telah melakukan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam RPP dengan baik dan kembali mengalami peningkatan angka persentase aktivitas yaitu sudah mencapai kategori baik dengan persentase 100% yakni berada rentang 76%-100%.
- b) Pada pertemuan ketiga siklus II, diperoleh hasil tes setelah penerapan metode *phillips 66* terdapat 18 orang siswa yang tuntas. Sedangkan ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 75.00%, dengan rata-rata hasil belajar 69.58. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan telah mencapai ketuntasan minimal dari ketuntasan hasil belajar klasikal, namun memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang hanya mencapai 69.58 sehingga peneliti melanjutkan siklus II ini dengan pertemuan keempat.
- c) Adapun yang menjadi kelemahan aktivitas guru dan siswa dalam pertemuan ketiga ini yakni pada indikator berikut:

- (1) Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru masih terbatas pada tujuan pelaksanaan metode pembelajaran yang akan dilakukan namun hanya terbatas pada tujuan dari pelaksanaan metode *phillips 66*, dalam artian guru belum sempurna dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini berdampak kurangnya perhatian siswa dalam memahami tujuan pembelajaran yang dilakukan.
 - (2) Guru belum melakukan pengontrolan jalannya diskusi dengan bergerak ke kelompok-kelompok 6, hal ini terbukti dari kurangnya siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
- e) Adapun rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan ini adalah:
- (1) Memaksimalkan tahap awal pembelajaran dengan memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam melakukan diskusi.
 - (2) Memaksimalkan waktu dengan melakukan pengontrolan dengan bergerak ke kelompok-kelompok 6.

b. Pertemuan keempat (10 Januari 2013)

1) Perencanaan/persiapan tindakan

Persiapan tindakan yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP III (lihat lampiran C4) dan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa (lihat lampiran F1 dan F2) serta daftar pertanyaan (lihat lampiran D4)

2) Pelaksanaan

Pokok bahasan atau materi yang akan dibahas pada pertemuan pertama ini adalah berkaitan dengan energy alternatif. Sebelum memulai pelajaran guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan meminta siswa untuk berdoa yang dilanjutkan dengan mengabses siswa.

Proses pembelajaran diawali dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan gaya mempengaruhi gerak benda, terutama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dan menyampaikan langkah-langkah metode pembelajaran serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Pada kegiatan awal ini guru juga menanyakan kembali kepada siswa tentang kesiapannya untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan inti guru menjelaskan prosedur kepada seluruh kelompok dalam menggunakan metode *phillips 66*, bagaimana mekanismenya, waktu yang disediakan dan hasil yang diterapkan dari penggunaan metode ini dan melakukan pembagian kepada kelompok-kelompok enam. Setelah terbentuk kelompok 6 guru menyampaikan tujuan umum dari pembelajaran yang digunakan dan menanyai ketua dan juru tulis masing-masing apakah prosedur diskusi dapat dipahami dan dilakukan. Kegiatan selanjutnya guru membagikan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan kepada masing-masing kelompok. Dalam melakukan diskusi guru mengulang pemberitahuan tentang waktu yang disediakan dan menganjurkan agar setiap anggota menyampaikan

pendapat, saran dan komentarnya, bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan bergerak dari kelompok ke kelompok untuk memberikan kejelasan dan melihat kemajuan masing-masing kelompok, pada pertemuan ini waktu diskusi tidak diperpanjang. Setelah waktu yang telah mencapai waktu yang telah ditentukan guru memberitahukan untuk mengumpulkan laporan kelompok yang disusun berdasarkan urutan-urutan pendapat-pendapat menurut derajat pentingnya. Selanjutnya guru mengklasifikasikan jawaban-jawaban atau laporan hasil diskusi dan merangkumnya. Pada kegiatan terakhir pada tahap ini rangkuman ditawarkan kembali kepada forum diskusi untuk penyempurnaan.

Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan dan mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tentang topik yang dibahas dan menyarankan siswa untuk mempelajari materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

3) Observasi

a) Observasi Aktifitas Guru

Berikut ini disajikan hasil observasi aktifitas guru dalam menerapkan metode *phillips 66*.

Tabel IV.11
Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan Keempat

No	Aktifitas Yang Diamati	Dilakukan		Ket
		Ya	Tidak	
1	Guru menjelaskan prosedur kepada seluruh kelompok dalam menggunakan metode <i>Phillips</i> 66, bagaimana mekanismenya, waktu yang disediakan dan hasil yang diterapkan dari penggunaan metode ini.	√		Guru telah dapat menjelaskan prosedur dalam menggunakan metode phillips 66
2	Guru melakukan pembagian kepada kelompok-kelompok enam.	√		Guru telah membentuk kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa
3	Guru menyampaikan tujuan umum dari pembelajaran yang digunakan.	√		Secara umum guru telah menjelaskan tujuan tujuan dari pembelajaran
4	Guru menanyai ketua dan juru tulis masing-masing apakah prosedur diskusi dapat dipahami dan dilakukan.	√		Guru dapat memberikan tugas masing-masing anggota kelompok
5	Guru membagikan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan kepada masing-masing kelompok.	√		Guru membagi pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lembar pertanyaan
6	Guru mengulang pemberitahuan tentang waktu yang disediakan dan menganjurkan agar setiap anggota menyampaikan pendapat, saran dan komentarnya. Bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.	√		Guru membimbing anggota-anggota jalan diskusi
7	Guru bergerak dari kelompok ke kelompok untuk memberikan kejelasan dan melihat kemajuan masing-masing kelompok. Apabila diperlukan waktu berdiskusi bisa diperpanjang, tetapi pemberitahuan perlu diberikan semenit sebelum berakhir.	√		Guru mengatur jalannya diskusi dengan memperhatikan kegiatan yang dilakukan siswa dengan mengontrol ke kelompok-kelompok diskusi
8	Guru memberitahukan bahwa laporan kelompok perlu disusun berdasarkan urutan-urutan pendapat-pendapat menurut derajat pentingnya.	√		Guru dapat memberitahukan cara susunan penyelesaian pertanyaan yang telah diberikan
9	Guru mengumpulkan laporan dari tiap kelompok, mengklasifikasikannya dan merangkumnya.	√		Guru mengumpulkan tiap-tiap laporan dari daftar pertanyaan yang diberikan
10	Guru merangkum seluruh butir pertanyaan yang telah didiskusikan dan hasil rangkuman ditawarkan kembali ke forum diskusi untuk penyempurnaan	√		Guru memimbing siswa dalam merangkum hasil diskusi menawarkan kembali keforum diskusi
Jumlah		10	0	
Persentase		100%	10%	

Sumber: *Observasi, 2013*

Berdasarkan hasil tabel IV.11 di atas dapat diuraikan bahwa dari 10 aspek yang diamati secara keseluruhan aspek tersebut terlaksana dengan persentase 100%. Berdasarkan ketentuan kriteria yang

ditetapkan pada Bab III sebelumnya, persentase ini tergolong baik karena berada antara 76%-100%. Hasil observasi ini hanya satu aspek yang belum terlaksana secara baik yaitu pada aspek tentang penyampaian tujuan umum dari pembelajaran yang dilakukan, guru hanya terbatas pada penyampaian tujuan penggunaan metode *Phillips 66* belum sampai pada tujuan ketercapaian materi yang akan dicapai oleh siswa. Namun secara umum penyampaian telah dilakukan dengan baik yaitu Guru telah menjelaskan prosedur dalam menggunakan metode *Phillips 66*, membentuk kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa dan menjelaskan tujuan tujuan dari pembelajaran. Guru juga memberikan tugas masing-masing anggota kelompok dalam bentuk daftar pertanyaan dan membimbing jalan diskusi dengan memperhatikan kegiatan yang dilakukan siswa dengan mengontrol ke kelompok-kelompok diskusi dan menawarkan kembali hasil yang diperoleh ke forum diskusi.

Keberhasilan tindakan dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan, berikut disajikan rekap nilai hasil belajar yang diperoleh siswa setelah penerapan metode *Phillips 66* yang termuat pada tabel IV.12

Tabel IV.12
Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Keempat

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	55	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	70	Tuntas
3	Siswa 3	50	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	65	Tuntas
6	Siswa 6	80	Tuntas
7	Siswa 7	80	Tuntas
8	Siswa 8	70	Tuntas
9	Siswa 9	85	Tuntas
10	Siswa 10	75	Tuntas
11	Siswa 11	70	Tuntas
12	Siswa 12	75	Tuntas
13	Siswa 13	75	Tuntas
14	Siswa 14	85	Tuntas
15	Siswa 15	75	Tuntas
16	Siswa 16	70	Tuntas
17	Siswa 17	75	Tuntas
18	Siswa 18	50	Tidak Tuntas
19	Siswa 19	80	Tuntas
20	Siswa 20	65	Tuntas
21	Siswa 21	80	Tuntas
22	Siswa 22	50	Tidak Tuntas
23	Siswa 23	70	Tuntas
24	Siswa 24	65	Tuntas
Jumlah		1695	
Rata-rata		70.625	
Jumlah siswa tuntas		20	
Jumlah siswa Tidak Tuntas		4	
% ketuntasan klasikal		83.33%	
ket.ketuntasan klasikal		tuntas	

Sumber: Hasil Tes, 2013

Berdasarkan tabel IV.12 di atas dapat dilihat bahwa setelah penerapan metode *phillips 66* terdapat 20 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 83.33% dari jumlah siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 tersebut. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Namun hasil ini masih menyisahkan 4 orang siswa yang belum tuntas.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar yang diperoleh pada siklus II dengan melihat ketuntasan individu dan klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus kedua yang telah dilakukan. Dari hasil analisis data observasi, maka terdapat beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan, yakni sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil observasi pertemuan keempat siklus II dapat diketahui bahwa guru telah melakukan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam RPP dengan baik dan kembali mengalami peningkatan angka persentase aktivitas yaitu sudah mencapai kategori baik dengan persentase 100% yakni berada rentang 76%-100%. Kemudian berdasarkan observasi kegiatan guru pada pertemuan kelima dapat diketahui bahwa guru juga telah melakukan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam RPP dengan baik dan kembali mengalami peningkatan angka persentase aktivitas yaitu sudah mencapai kategori baik dengan persentase 100% yakni berada rentang 76%-100%.
- b) Hasil belajar siswa pada Siklus II Pertemuan keempat diketahui bahwa ketuntasan individu kembali tercapai dan terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai pada skor dasar atau sebelum tindakan. Dari 24 orang siswa terdapat 20 orang siswa yang tuntas dengan

persentase ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 83.33% dari jumlah siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 tersebut. Melihat kenyataan dan data hasil belajar dalam proses pembelajaran dengan metode *Phillips 66* ini telah seperti harapan peneliti sehingga hasil belajar siswa pun menunjukkan peningkatan dari skor dasar, pada Siklus I, dan siklus II, maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian dihentikan pada siklus II ini.

C. Pembahasan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan ketuntasan hasil belajar dari tindakan yang telah dilakukan.

1. Aktifitas Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *phillips 66* ini dapat diketahui melalui lembar observasi atau pengamatan yang disediakan peneliti dan diisi oleh observer. Observer dalam pengamatan aktifitas guru dalam penelitian ini adalah teman sejawat peneliti yaitu Bapak Suman, S.Pd.

Pengamatan pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru sudah sesuai dengan perencanaan dengan kategori “baik” dengan persentase 100% yakni berada rentang 76%-100%. Sedangkan pengamatan pada pertemuan kedua siklus I, guru juga telah melakukan langkah-langkah yang telah direncanakan, pada pertemuan ini persentase tergolong ke

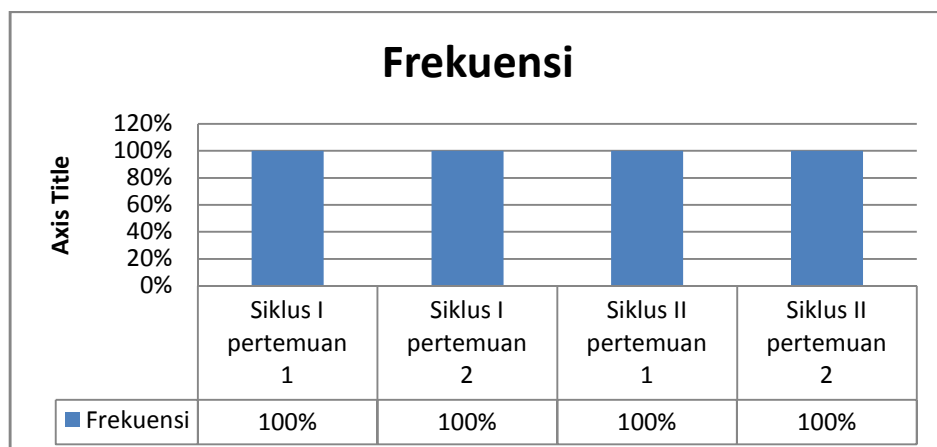
dalam kategori “baik” dengan persentase 100% yakni berada rentang 76%-100%.

Pengamatan pada pertemuan keempat siklus II juga dapat diketahui bahwa guru juga telah melakukan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam RPP dengan kategori baik dengan persentase 100% yakni berada rentang 76%-100%. Kemudian berdasarkan observasi kegiatan guru pada pertemuan kelima dapat diketahui bahwa guru juga telah melakukan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam RPP juga dengan baik dengan persentase 100% yakni berada rentang 76%-100%. Lebih jelasnya aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.13
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I pertemuan 1	100%	Baik
2	Siklus I pertemuan 2	100%	Baik
3	Siklus II pertemuan 1	100%	Baik
4	Siklus II pertemuan 2	100%	Baik

Berdasarkan tabel IV.13 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sampai dengan siklus II pada pertemuan memperoleh rata persentase aktifitas guru sebesar 100% terlaksana dengan kategori baik. Selain itu dapat juga diperhatikan perbandingan aktifitas guru pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

2. Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan dengan menerapkan metode *Phillips 66* direkapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.14
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Sebelum Tindakan		Siklus I				Siklus II				Keterangan
Nilai	Ket.	Nilai	Ket.	Nilai	Ket.	Nilai	Ket.	Nilai	Ket.	
33.33	T.Tuntas	50	T.Tuntas	50	T.Tuntas	55	T.Tuntas	55	T.Tuntas	Meningkat
66.67	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
38.33	T.Tuntas	50	T.Tuntas	50	T.Tuntas	50	T.Tuntas	50	T.Tuntas	Meningkat
73.33	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
50	T.Tuntas	55	T.Tuntas	60	T.Tuntas	65	Tuntas	65	Tuntas	Meningkat
66.67	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
61.67	T.Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
41.67	T.Tuntas	50	T.Tuntas	50	T.Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
76.67	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas	Meningkat
63.33	T.Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	Meningkat
60	T.Tuntas	60	T.Tuntas	65	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
66.67	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	Meningkat
68.33	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	Meningkat
75	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas	Meningkat
70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	Meningkat
63.33	T.Tuntas	65	Tuntas	65	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
67.67	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	Meningkat
48.33	T.Tuntas	50	T.Tuntas	50	T.Tuntas	50	T.Tuntas	50	T.Tuntas	Meningkat
75	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
61.67	T.Tuntas	65	Tuntas	65	Tuntas	65	Tuntas	65	Tuntas	Meningkat
73.33	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
48.33	T.Tuntas	45	T.Tuntas	45	T.Tuntas	50	T.Tuntas	50	T.Tuntas	Meningkat
63.33	T.Tuntas	60	T.Tuntas	60	T.Tuntas	60	T.Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
60	T.Tuntas	60	T.Tuntas	60	T.Tuntas	60	T.Tuntas	65	Tuntas	Meningkat

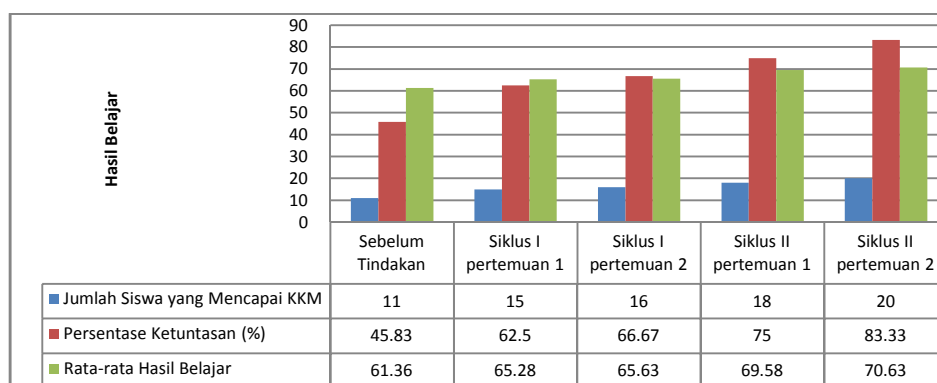
Berdasarkan tabel IV.14 di atas, terlihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum tindakan hingga siklus II semakin meningkat. Dari 24 orang siswa tersebut terdapat 4 siswa yang mengalami tidak tuntas. Namun siswa ini dindikasi mengalami pengikatan hasil belajar ini terlihat dari hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode *Phillips 66* mengalami pengkatan. Sedangkan berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan jumlah siswa yang mencapai KKM dan persentase ketuntasan serta rata-rata hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.15
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

No	Siklus	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase Ketuntasan	Rata-rata Hasil Belajar
1	Sebelum Tindakan	11	45.83%	61.36
2	Siklus I pertemuan 1	15	62.50%	65.28
3	Siklus I pertemuan 2	16	66.67%	65.63
4	Siklus II pertemuan 1	18	75.00%	69.58
5	Siklus II pertemuan 2	20	83.33%	70.63

Berdasarkan tabel IV.15 di atas diketahui bahwa sebelum tindakan jumlah siswa yang belum tuntas 11 orang dengan persentase ketuntasan 45.83% dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 61.36, sedangkan hasil belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I terdapat peningkatan hasil belajar siswa menjadi 15 orang dengan persentase ketuntasan naik menjadi 62.50% lebih tinggi daripada sebelum tindakan dengan rata-rata 65.28 dan pertemuan kedua pada siklus I diperoleh peningkatan hasil belajar siswa menjadi 16 orang dengan persentase

ketuntasan naik menjadi 66.67% lebih tinggi daripada sebelum tindakan dan pada pertemuan pertama siklus I ini dengan rata-rata 65.63. Pada Siklus II pertemuan ketiga juga terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari hasil belajar sebelumnya yakni pada sebelum tindakan dan pada Siklus I dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 orang dengan persentase ketuntasan mencapai 75.00%, hasil ini telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan dengan rata-rata perolehan skor hasil belajar mencapai 69.58 dan pertemuan keempat pada siklus II ini juga diperoleh peningkatan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak sebanyak 20 orang dengan persentase ketuntasan mencapai 83.33%, hasil ini telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan dengan rata-rata perolehan skor hasil belajar mencapai 70.63. Selain itu dapat juga diperhatikan peningkatan hasil belajar siswa pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan atau penerapan metode *Phillips 66* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena pada prinsipnya, setiap siswa dalam metode ini diberikan kesempatan untuk

melaksanakan peran-peran yang sudah diberikan guru sehubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan saat itu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan menggunakan daftar pertanyaan dalam melakukan diskusi. Dalam hal ini, setiap siswa akan berusaha memahami dan menguasai materi pelajaran sebelum disimpulkan sebagai hasil diskusi yang telah dilakukan. Penerapan metode ini juga bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena adanya ketentuan waktu yang disepakati. Hal ini pula yang menjadi alasan utama mengapa metode *Phillips 66* tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *phillips 66* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo tahun pelajaran 2012/2013, lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 100% dengan kategori baik, pada pertemuan 2 sebesar 100% dengan kategori baik dan siklus II pertemuan 1 sebesar 100% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 100% dengan kategori baik berdasarkan hasil tersebut dari keempat pertemuan dapat diketahui bahwa aktifitas siswa tergolong baik,.
2. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan nilai rata-rata sebesar 61.36 dengan ketuntasan klasikal 45.83% pada kategori cukup, kemudian pada siklus I pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 62.50 dengan ketuntasan klasikal 65.28% yang terletak pada kategori cukup baik dan pertemuan kedua siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 65.63 dengan ketuntasan klasikal 65.63% yang terletak pada kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan ketiga diperoleh nilai rata-rata sebesar 69.58 dengan ketuntasan klasikal mencapai 75% yang tergolong kedalam kategori baik dan pertemuan keempat siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 70.63 dengan ketuntasan klasikal mencapai 83.33% yang tergolong kedalam kategori baik. sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi

peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan hingga tindakan siklus 2 sebesar 37.5%.

B. Saran

Melalui penelitian yang telah dilaksanakan, ternyata dengan menggunakan metode *phillips 66* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar. Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Diharapkan kepada guru Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar yang ingin menerapkan metode *phillips 66* agar lebih memperhatikan dan dapat membimbing setiap kelompok agar hasil belajar yang diperoleh siswa lebih memuaskan lagi.
2. Diharapkan juga bagi guru SD Negeri Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo yang hendak menerapkan metode *phillips 66* agar dapat membimbing siswa agar memaksimalkan waktu diskusi dengan membuat daftar pertanyaan yang benar-benar menarik minat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi guru yang ingin menerapkan metode pembelajaran ini agar dapat memaksimalkan waktu sebaik mungkin agar tercipta proses pembelajaran yang baik.
4. Diharapkan bagi siswa yang belum tuntas, pada tindakan ini untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan dan giat untuk belajar, agar dapat memperbaiki hasil belajar selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ary, 2011, *Pembelajaran Matematika Sepanjang Hayat*, [online] tersedia di: <http://aryworo.blogspot.com/2011/08/pembelajaran-matematika-sepanjang-hayat.html> [13 Oktober 2012]
- B.Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Depdiknas. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains dan MI*. Jakarta: Depdiknas. 2003.
- Devi, Poppy.K. *Ilmu Pengetahuan Alam: untuk SD/MI Kelas IV/oleh Poppy K. Devi, Sri Anggraeni*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaful Bahri dan Aswan Zein. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- _____. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Helmiati, dkk. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta: Alfabeta, 2008.

- Rusdi P. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Slameto. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- _____. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Bandung: Mandar Maju, 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Bandung: Raja Grafindo Persada, 2003.
- _____. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.